

## Kejadian Penyakit Rongga Mulut Dalam Rangka World Oral Health Day

Nikmatus Sa'adah<sup>1\*</sup>, Multia Ranum Sari<sup>2</sup>, Annisa Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SI Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur, Indonesia,

<sup>2,3</sup>Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

\*email: [Nikmatus.saadah@iik.ac.id](mailto:Nikmatus.saadah@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, termasuk dalam berbicara, makan, dan berinteraksi tanpa rasa nyeri atau rasa kurang percaya diri. Gangguan pada gigi dan mulut dapat menimbulkan rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi, gangguan tidur, serta biaya perawatan yang tinggi, yang berdampak pada penurunan kualitas belajar dan produktivitas kerja. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan mulut, mengedukasi cara deteksi dini penyakit rongga mulut, serta pemeriksaan gigi secara berkala setiap enam bulan sekali. Metode dilakukan melalui *teledentistry*, yang memanfaatkan aplikasi Surbo Chat dan WhatsApp TanyaPepsodent. Hasil program ini mengungkapkan bahwa 90% pasien belum memahami deteksi dini penyakit rongga mulut, dan 95% pasien memiliki masalah gigi, dengan kasus terbanyak adalah karies. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa *teledentistry* terbukti efektif dalam menyediakan konsultasi serta edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Penyakit rongga mulut, kesehatan gigi dan mulut, konsultasi, edukasi, *teledentistry*

## *Oral Cavity Disease Incidents in the Framework of World Oral Health Day*

### ABSTRACT

*Oral and dental health is important to support quality of life, including the ability to speak, eat, and socialize without pain or embarrassment. Dental and oral problems can cause pain, discomfort, infection, sleep disturbances, and high medical costs, which have an impact on decreasing the quality of learning and work productivity. This community service initiative seeks to enhance awareness of oral hygiene maintenance, educate how to detect oral diseases early, and encourage regular visits to the dentist every six months. The method is carried out through teledentistry, which utilizes the Surbo Chat application and WhatsApp TanyaPepsodent. The results of this program revealed that 90% of patients did not understand early detection of oral diseases, and 95% of patients had dental problems, with the most cases being caries. The conclusion of this activity indicates that teledentistry is effective in delivering consultation and education on dental and oral health.*

*Keywords: Oral cavity disease, dental and oral health, consultation, education, teledentistry*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut menempati urutan keenam masalah kesehatan yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia dan urutan keempat penyakit yang biaya pengobatannya paling mahal. Meskipun penyakit ini tidak menyebabkan kematian, penyakit ini dapat menurunkan produktivitas, menjadi sumber infeksi, dan menyebabkan atau memperburuk berbagai penyakit sistemik. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi setiap orang karena mulut yang sehat memungkinkan seseorang berbicara, makan, dan bersosialisasi tanpa rasa sakit, rasa tidak nyaman, atau kurang percaya diri. (Junarti & Santik, 2017).

Kota Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, terletak sekitar 130 kilometer barat daya Surabaya. Kediri merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur dari segi jumlah penduduk, setelah Surabaya dan Malang. Luas wilayahnya adalah 63,40km<sup>2</sup> dan seluruh batas wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Kota ini dipisahkan oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 kilometer. Berdasarkan data registrasi Badan Pusat Statistik Kota Kediri pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 294.950 jiwa. Kota Kediri terdiri dari 3 kabupaten dan 46 kabupaten (Jawa Timur memiliki total 666 kabupaten, 777 kabupaten, dan 7.724 desa). Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 287.528 jiwa, meliputi wilayah seluas 63,40km<sup>2</sup>, dan sebaran penduduk 4.535 jiwa/km<sup>2</sup> (Kediri, 2018).

Menteri Kesehatan menargetkan Indonesia bebas dari masalah gigi berlubang pada anak usia 12-18 tahun pada tahun 2030. Permasalahan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kualitas hidup, seperti menimbulkan rasa sakit, ketidaknyamanan, gangguan makan dan tidur, serta meningkatkan risiko infeksi akut maupun kronis. Selain itu, kondisi ini juga dapat menyebabkan kecacatan, meningkatkan kemungkinan rawat inap, serta menambah biaya pengobatan. Akibatnya, waktu belajar di sekolah berkurang, produktivitas kerja menurun, dan pada akhirnya dapat memengaruhi pendapatan seseorang (Dentistry, 2022; Bernabe, et al., 2020). Jadi, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan wajib dilakukan mulai usia lima tahun. Pemeriksaan yang rutin dan terus-menerus bertujuan untuk mendeteksi dini munculnya penyakit rongga mulut (*early diagnosis and prompt treatment*), sehingga perawatan dapat segera diberikan guna mencegah perkembangan lebih lanjut dari penyakit tersebut.

Program intervensi yang tepat sasaran juga didukung dengan aplikasi fungsi manajemen dalam pemerintahan setempat. Namun, hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain belum tersedianya program pemeriksaan rutin rongga mulut, minimnya upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan rongga mulut, serta belum diterapkannya metode deteksi dini penyakit rongga mulut. Sebagai solusinya, konsultasi, screening dan edukasi dapat dilakukan secara online melalui teledentistry dengan menggunakan aplikasi SurboChat dan WhatsApp TanyaPepsodent. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses layanan konsultasi, skrining, serta edukasi kepada masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan mulut, meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut, rutin memeriksakan gigi ke dokter minimal setiap

enam bulan, serta memberikan edukasi mengenai deteksi dini penyakit rongga mulut.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Kerjasama dengan sponsor

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, dan PT Unilever tbk melalui brand Pepsodent dalam rangka *World Oral Health Day*. Sponsor sebagai penyedia akses aplikasi surbo chat dan whatsapp TanyaPepsodent.

### 2. Sosialisasi kepada masyarakat

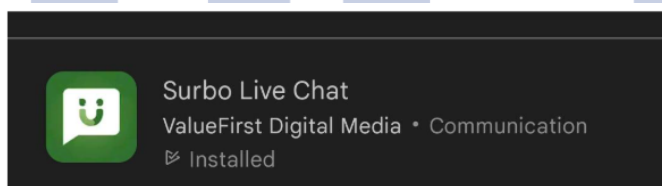
Sosialisasi disampaikan melalui platform media sosial baik dari Unilever, FKG IIK Bhakti Wiyata, dan RSGM IIK Bhakti Wiyata.



**Gambar 1 Sosialisasi di media sosial**

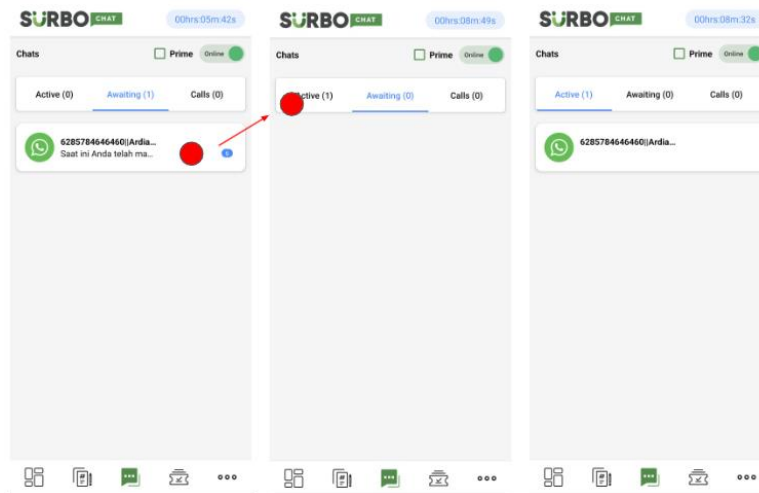
### 3. Pelaksanaan kegiatan

- Dokter gigi sebagai pelaksana kegiatan mendapatkan pengarahan terkait username dan password untuk login ke aplikasi surbochat melalui PC atau handphone.



**Gambar 2 Aplikasi Surbochat di GooglePlay**

- Aplikasi surbochat dan whatsapp TanyaPepsodent sebagai wadah untuk melakukan percakapan konsultasi, edukasi, penyampaian flyer edukasi, serta mencatat dan menyimpan hasil konsultasi dalam bentuk file PDF.

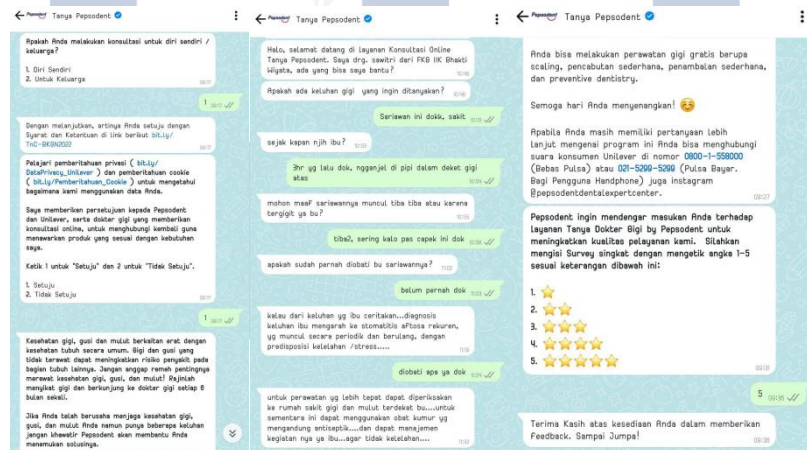


Gambar 3 Tampilan aplikasi SurboChat

Pelaksanaan kegiatan *teledentistry* mulai dari anamnesis, skrining, serta memberikan pemahaman solusi, dan edukasi terkait keluhan pasien. *Teledentistry* dapat dilakukan baik via chat maupun video call. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari.

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat *teledentistry* pada tanggal 25-27 Maret 2024 dengan cakupan masyarakat seluruh Indonesia, khususnya kota Kediri tercatat dapat melayani 374 orang masyarakat.

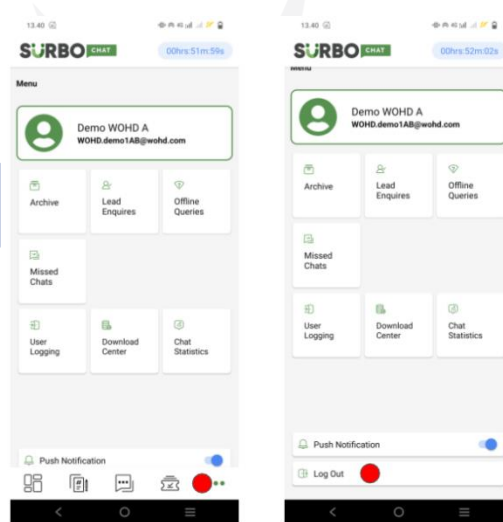


Gambar 4 Tampilan teledentistry melalui aplikasi surbochat dan whatsapp TanyaPepsodent

Di era digital saat ini, di mana komunikasi semakin mudah, pasien disarankan untuk berkonsultasi terlebih dahulu sebelum menjalani perawatan gigi di klinik dokter gigi dengan memanfaatkan teledentistry. Melalui teledentistry, pasien dapat menyampaikan keluhan mereka serta melampirkan foto kondisi rongga mulut dan gigi. Dengan demikian, dokter gigi dapat menganalisis apakah kondisi pasien dapat ditangani secara mandiri di rumah dengan penerapan *oral hygiene* yang baik atau

perluah kondisi tersebut dilakukan tindakan di praktek atau klinik dokter gigi. Dengan *teledentistry*, dokter gigi sangat terbantu dalam memprioritaskan pasien yang membutuhkan perawatan dengan segera dan dapat dipersiapkan tindakan yang tepat karena sudah mendapatkan gambaran kondisi pasien sebelumnya terkait masalah gigi dan mulut yang akan dilakukan perawatan (Estai, et al., 2020; Rahman, et al., 2020).

Hasil dari kegiatan, diketahui sebanyak 90% pasien belum mengetahui cara mendeteksi dini penyakit rongga mulut dan sebanyak 95% pasien memiliki penyakit rongga mulut yang bervariasi (gingivitis, periodontitis, karies, ulser, dan lain sebagainya) dengan kasus terbanyak adalah gigi berlubang/karies. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang adalah dengan memberikan pengobatan suportif, termasuk saran penggunaan analgesik atau obat antiinflamasi untuk meredakan rasa sakit.



**Gambar 5 Tampilan ringkasan teledentistry di aplikasi SurboChat**

Kasus kedua yang sering dijumpai adalah gigi ngilu dan pembentukan karang gigi. Untuk mengatasi gigi ngilu, disarankan untuk memeriksa apakah terdapat gigi berlubang di area yang mengalami nyeri. Jika gigi ngilu terjadi tanpa adanya gigi berlubang atau disebabkan oleh sensitivitas gigi, maka penggunaan pasta gigi dengan kandungan khusus dapat membantu mencegah dan meredakan rasa ngilu. Namun, jika rasa ngilu disebabkan oleh gigi berlubang, sebaiknya segera menghubungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan.

Sebagian besar peserta kegiatan ini belum pernah melakukan konsultasi online sebelumnya, namun mereka sangat menghargai dan mendukung penerapan teledentistry sebagai solusi cepat untuk masalah gigi dan mulut. Meskipun teledentistry tidak dapat sepenuhnya menggantikan konsultasi tatap muka, layanan ini tetap dapat memenuhi kebutuhan konsultasi masyarakat, terutama di masa pandemi. Keberhasilan teledentistry sangat bergantung pada penerimaan masyarakat dan ketersediaan sarana pendukung yang memadai (Ghai, 2020). Mayoritas peserta teledentistry ini berasal dari Kota dan Kabupaten Kediri.

Pelaksanaan teledentistry akan menjadi lebih efektif dan efisien jika didukung oleh akses internet yang memadai di daerah tempat tinggal masyarakat. Selain itu, kegiatan ini disosialisasikan melalui media sosial, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan internet untuk mengakses platform media sosial juga aplikasi yang digunakan (Jampani, et al., 2011; Rahman, et al., 2020).

## 2. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini *teledentistry* dapat mengakomodasi untuk melayani masyarakat dengan konsultasi dan edukasi terkait kesehatan gigi dan mulut. Disarankan perlunya dilakukan perluasan sosialisasi kegiatan agar dapat mencakup lebih banyak masyarakat dan partisipan dalam kegiatan ini.

## 3. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada RSGM Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata dan PT Unilever Tbk atas dukungan mereka sebagai sponsor untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## 4. DAFTAR PUSTAKA

- Bernabe, E., Marcenes, A., Hernandez, C., Bailey, J., Abreu, L., & Alipour, V. (2020). Global, Regional, and National Levels and Trends in Burden of Oral Conditions from 1990 to 2017: A Systematic Analysis for the Global Burden of Disease 2017 Study. *Journal of Dental Research*, 99(4), 362-373.
- Dentistry. (2022). *Kemenkes Targetkan Tahun 2030 Anak Usia 12 Tahun Bebas Karies*. Retrieved Maret 2024, from <https://dentistry.id/kemenkes-targetkan-tahun-2030-anak-usia-12-tahun-bebas-karies/>
- Estai, M., Kanagasingham, Y., Mehdizadeh, M., Vignarajan, J., Norman, R., Huang, B., . . . Tennant, M. (2020). Teledentistry as a Novel Pathway to Improve Dental Health in School Children: a Research Protocol for a Randomized Controlled Trial. *BMC Oral Health*, 20(11), 1-9.
- Ghai, S. (2020). Teledentistry During Covid-19 Pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14, 933-935.
- Jampani, N., Nutalapati, R., & Boyapati, R. (2011). Applications of Teledentistry: A Literature Review and Update. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry*, 1(2), 1-37.
- Junarti, D., & Santik, Y. (2017). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Status Karies. *Higeia: Journal Of Public Health Research And Development*, 1(1), 83-88.
- Kediri, P. (2018). *Potret Kesehatan Indonesia dari Riskesdas 2018*. Retrieved Maret 2024, from <https://www.kedirikota.go.id/page/kota-kediri>
- Rahman, N., Nathwani, S., & Kandiah, T. (2020). Teledentistry From a Patient Perspective During The Coronavirus Pandemic. *British Dental Journal*, 229(3), 1-4.